



Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang Tahun 2025

AM Al Fath Sabiliy Haq *, Faiza Yuniati, Maksuk

Program studi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes, Palembang, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): intanpolkesbang@gmail.com

Abstract. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di Kota Palembang yang memiliki prevalensi kasus tertinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gandus. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, studi ini dilakukan pada Maret hingga Juni 2025 dengan populasi pasien berusia ≥ 15 tahun di poli umum. Sampel berjumlah 106 orang yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan pengukuran tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27,4% dari responden mengalami hipertensi. Mayoritas responden hipertensi berusia ≥ 46 tahun (56,6%), berjenis kelamin perempuan (70,8%), memiliki IMT overweight atau obesitas (57,5%), pola makan tidak baik (25,5%), dan aktivitas fisik ringan (25,5%). Terdapat hubungan signifikan antara hipertensi dengan umur ($p=0,007$), pendidikan ($p=0,019$), IMT ($p=0,027$), aktivitas fisik ($p=0,000$), dan pola makan ($p=0,011$). Risiko hipertensi lebih tinggi pada responden berusia ≥ 46 tahun (4,1 kali), berpendidikan rendah (3,1 kali), dengan aktivitas fisik ringan (5,8 kali), dan pola makan tidak baik (3,6 kali). Sementara itu, jenis kelamin dan riwayat keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa faktor risiko dominan untuk kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Gandus adalah usia ≥ 46 tahun dan aktivitas fisik ringan. Oleh karena itu, disarankan agar program kesehatan di Puskesmas Gandus lebih memfokuskan intervensi pada kelompok usia lansia dan mendorong peningkatan aktivitas fisik, sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan hipertensi yang lebih efektif.

Kata kunci: Hipertensi, faktor risiko, aktivitas fisik, indeks massa tubuh, pola makan, umur

Abstract. Hypertension remains a significant public health issue in Indonesia, particularly in Palembang City, which has the highest prevalence of cases. This study aimed to analyze the risk factors associated with the incidence of hypertension in the working area of Gandus Public Health Center. Employing a quantitative approach with a cross-sectional design, the study was conducted from March to June 2025. The population was patients aged ≥ 15 years visiting the general outpatient clinic, with a sample of 106 individuals selected using an accidental sampling technique. Data were collected through interviews, questionnaires, and blood pressure measurements. The results showed that 27.4% of the respondents had hypertension. The majority of hypertensive respondents were aged ≥ 46 years (56.6%), female (70.8%), overweight or obese (57.5%), had poor dietary patterns (25.5%), and engaged in light physical activity (25.5%). A significant association was found between hypertension and age ($p=0.007$), education ($p=0.019$), BMI ($p=0.027$), physical activity ($p=0.000$), and dietary patterns ($p=0.011$). The risk of hypertension was higher in respondents aged ≥ 46 years (4.1 times), with low education (3.1 times), light physical activity (5.8 times), and poor dietary patterns (3.6 times). In contrast, gender and family history did not show a statistically significant relationship. Based on these findings, it is concluded that the dominant risk factors for hypertension in the Gandus Public Health Center area are age ≥ 46 years and light physical activity. Therefore, it is recommended that

health programs at the Gandus Public Health Center focus interventions on the elderly age group and encourage increased physical activity as a more effective measure for hypertension prevention and management.

Keywords: Hypertension, risk factors, physical activity, body mass index, diet, age

1. Pendahuluan

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu masalah kesehatan kronis global yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Kemenkes RI, 2025). Kondisi ini menjadi faktor risiko utama kematian di seluruh dunia karena keterkaitannya dengan penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, serta komplikasi serius lainnya (Nyarko, 2016). Sekitar 90–95% kasus hipertensi dikategorikan sebagai hipertensi esensial, dan penyakit ini dikenal sebagai “silent killer” karena sering kali tidak menunjukkan gejala hingga terjadi kerusakan organ yang berat (Kemenkes RI, 2024; Shin et al., 2021). Pada tahun 2021, diperkirakan 1,13 miliar orang dewasa atau 26,1% populasi dunia menderita hipertensi (Agrawal & Dewangan, 2023; Jeemon et al., 2021).

Laporan WHO pada tahun 2022 mencatat bahwa hampir 972 juta orang dewasa (26,4% populasi global) hidup dengan hipertensi, dan angka ini diproyeksikan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 jika tidak ada intervensi efektif (Noviyanti et al., 2024; Sembiring et al., 2023). Hingga kini, prevalensi hipertensi terus meningkat dengan estimasi 1,28 miliar penderita berusia 30–79 tahun, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kondisi ini berkontribusi pada sekitar 7,5 juta kematian setiap tahun, setara dengan 12,8% dari total kematian global (Kakoma et al., 2024; WHO, 2023).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi menunjukkan tren yang fluktuatif namun tetap tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2018, sekitar 34,1% penduduk usia ≥ 18 tahun mengalami hipertensi, meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018; Zen & Pramana, 2018). Meskipun angka prevalensi menurun menjadi 31,7% pada tahun 2020 (Yulia et al., 2023), kasus hipertensi kembali meningkat pada 2021 hingga 2022 dengan prevalensi 30–35% di berbagai daerah, bahkan mencapai 64% di Provinsi Lampung (Sugihen et al., 2022). Beberapa wilayah dengan akses layanan kesehatan terbatas mencatat angka prevalensi lebih tinggi, mencapai 39% pada populasi dewasa (Maulida et al., 2023).

Data di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun pada 2021 mencapai 1.993.269 orang, dengan Kota Palembang sebagai penyumbang tertinggi (337.260 kasus). Meskipun jumlah penderita di provinsi ini menurun pada 2022, kasus di Kota Palembang justru meningkat menjadi 411.518 penderita dan terus bertambah hingga 435.336 penderita pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2022; 2023; 2024). Puskesmas Gandus tercatat sebagai fasilitas kesehatan dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Palembang, dengan kasus yang meningkat dari 12.911 pada tahun 2021 menjadi 19.380 pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021; 2022; 2023). Jika tidak dikendalikan, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis (Falah & Apriana, 2023; Cing & Sudarsono, 2023; Hikmawati & Kusumaningati, 2023). Faktor risiko hipertensi meliputi gaya hidup tidak sehat, konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, obesitas, stres, serta faktor genetik dan komorbiditas (Mamdouh et al., 2022; Tegegne et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan peran penting faktor demografi (usia, Jenis

<https://journal.scitechgrup.com/index.php/jrski>

kelamin, pendidikan), sosial ekonomi, serta faktor lingkungan dalam meningkatkan kerentanan terhadap hipertensi (Sridani et al., 2022).

Di Indonesia, kaum muda perkotaan semakin rentan mengalami hipertensi akibat pola hidup sedentari, konsumsi makanan olahan, dan kurangnya kesadaran menjaga kesehatan (Fauzi et al., 2019). Sementara itu, obesitas masih menjadi faktor risiko yang dapat dimodifikasi melalui intervensi edukasi, perbaikan pola makan, dan promosi aktivitas fisik (Yanti et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor risiko hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gandus, Kota Palembang, tahun 2025. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan hipertensi di tingkat lokal serta mendukung perumusan strategi intervensi kesehatan yang lebih efektif.

2. Metode

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Gandus, Kota Palembang, dari Maret hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah pasien berusia ≥ 15 tahun yang berobat di poli umum. Sampel berjumlah 106 orang, ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gandus, berusia ≥ 15 tahun, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi mencakup pasien dengan penyakit kronis lain yang tidak terkontrol atau memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan pengukuran tekanan darah dengan tensimeter, sementara data sekunder diperoleh dari laporan kesehatan puskesmas. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen, yaitu hipertensi, dan variabel independen yang dibagi menjadi faktor risiko yang tidak dapat diubah (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan riwayat keluarga) serta faktor risiko yang dapat diubah (aktivitas fisik, IMT, dan pola makan). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor 0372/KEPK/Adm2/IV/2025. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko penelitian, serta diminta untuk menandatangani *informed consent* sebelum data dikumpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner digunakan untuk mencari hubungan antara faktor-faktor risiko dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gandus, Kota Palembang. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta secara bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kejadian hipertensi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gandus Tahun 2025 (n=106)

Kejadian Hipertensi	n	Presentase (%)
- Tidak	77	72,6
- Ya	29	27,4

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 106 responden, sebanyak 77 orang (72,6%) tidak mengalami hipertensi, sedangkan 29 orang (27,4%) mengalami hipertensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan dan riwayat keluarga) di Puskesmas Gandus Tahun 2025 (n=106)

Kejadian Hipertensi	n	Presentase (%)
1. Umur (Tahun)		
- Dewasa (15-45)	46	43,4
- Pra Lansia (≥ 46)	60	56,6
2. Jenis kelamin		
- Laki-laki	31	29,2
- Perempuan	75	70,8
3. Pendidikan		
- Pendidikan Tinggi	58	54,7
- Pendidikan Rendah	48	45,3
4. Riwayat keluarga		
- Tidak ada	73	68,9
- Ada	33	31,1

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 106 responden, mayoritas berada pada kelompok usia pra lansia (≥ 46 tahun) sebesar 56,6%, dan sisanya dewasa (15–45 tahun) sebesar 43,4%. Sebagian besar responden adalah perempuan (70,8%) dan berpendidikan tinggi (54,7%). Selain itu, sebagian besar tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga (68,9%). Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia yang lebih berisiko, perempuan, berpendidikan tinggi, dan tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel yang dapat dimodifikasi (Indeks masa tubuh, aktivitas fisik dan pola makan) di Puskesmas Gandus Tahun 2025 (n=106)

Kejadian Hipertensi	n	Presentase (%)
1. Indeks Masa Tubuh		
- Normal	45	42,5
- Overweight	38	35,8
- Obesitas	23	21,7
2. Aktivitas Fisik		
- Aktivitas Tinggi	79	74,5
- Aktivitas Ringan	27	25,5
3. Pola Makan		
- Baik	79	74,5
- Tidak Baik	27	25,5

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 106 responden, sebagian besar memiliki indeks massa tubuh (IMT) normal sebanyak 45 orang (42,5%), disusul kategori overweight sebanyak 38 orang (35,8%), dan obesitas sebanyak 23 orang (21,7%). Sebagian besar responden juga memiliki tingkat aktivitas fisik yang tinggi sebanyak 79 orang (74,5%), sedangkan 27 orang (25,5%) tergolong memiliki aktivitas fisik ringan. Dari segi pola makan, 79 responden (74,5%) tercatat memiliki pola makan yang baik, sementara 27 orang (25,5%) memiliki pola makan yang tidak baik.

Tabel 4. Hubungan antara karakteristik responden dengan kejadian Hipertensi

Variabel	Kasus HT (-)		Kasus HT (+)		Total		p-value	OR 95% CI
	n	%	n	%	n	%		
1. Umur (Tahun)								
- Dewasa (15-45)	40	33,4	6	12,6	46	46,0	0,007	4,114 (1,519-11,305)
- Pra Lansia (≥46)	37	43,6	23	16,4	60	60,0		
2. Jenis kelamin								
- Laki-laki	26	22,5	5	8,5	31	31,0	0,153	2,447 (0,837-7,156)
- Perempuan	51	54,5	24	20,5	75	75,0		
3. Pendidikan								
- Pendidikan Tinggi	48	42,1	10	15,9	58	58,0	0,019	3,145 (1,287-7,687)
- Pendidikan Rendah	29	34,9	19	13,1	48	48,0		
4. Riwayat keluarga								
- Tidak ada	52	53,0	21	21,0	73	73,0	0,804	0,792 (0,308-2.036)
- Ada	25	24,0	8	9,0	33	33,0		

Berdasarkan Tabel 4 terdapat dua variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi yaitu umur dan pendidikan. Responden pra lansia (≥46 tahun) memiliki risiko 4,1 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan kelompok dewasa. Responden dengan pendidikan rendah juga berisiko 3,1 kali lebih besar mengalami

hipertensi dibandingkan yang berpendidikan tinggi. Sedangkan yang tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu jenis kelamin dan riwayat hipertensi dalam keluarga.

Tabel 1. Hubungan antara variabel yang dapat dimodifikasi dengan kejadian Hipertensi

Variable	Kasus HT (-)		Kasus HT (+)		Total		p-value	OR 95% CI
	n	%	n	%	n	%		
1. Indeks Masa Tubuh								0,516
- Normal	33	32,7	12	12,3	45	45,0	0,027	(0,173- 7,215)
- Overweight	32	27,6	6	10,4	38	38,0		2,521
- Obesitas	12	16,7	11	6,3	23	23,0		(0,881 - 7,215)
2. Aktivitas Fisik								
- Aktivitas Tinggi	65	57,4	14	21,6	79	79,0	0,000	5,804
- Aktivitas Ringan	12	19,6	15	7,4	27	27,0		(2,236-15,063)
3. Pola Makan								
- Baik	63	57,4	16	21,6	79	79,0	0,011	3,656
- Tidak Baik	14	19,6	13	7,4	27	27,0		(1,438-9,297)

Berdasarkan Tabel 5 Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel yang dapat dimodifikasi—Indeks Massa Tubuh (IMT), aktivitas fisik, dan pola makan—memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi. Secara spesifik, terdapat hubungan signifikan antara hipertensi dengan IMT ($p=0,027$), aktivitas fisik ($p=0,000$), dan pola makan ($p=0,011$). Di antara ketiga faktor tersebut, aktivitas fisik ringan menunjukkan risiko tertinggi, dengan kemungkinan 5,8 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan mereka yang aktif secara fisik. Selain itu, pola makan tidak baik juga menjadi faktor risiko dominan, meningkatkan kemungkinan hipertensi sebesar 3,6 kali. Mengenai IMT, meskipun proporsi penderita hipertensi tertinggi berada pada kelompok obesitas, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa responden dengan obesitas memiliki risiko 2,52 kali lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan kelompok IMT normal. Temuan ini menegaskan bahwa faktor gaya hidup memainkan peran penting dalam kejadian hipertensi dan menjadi fokus utama untuk intervensi kesehatan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden, sebanyak 29 orang (27,4%) mengalami hipertensi. Temuan ini sejalan dengan hasil studi di wilayah kerja Puskesmas Pegayut dan Puskesmas Lubuk Batang yang juga mencatat banyaknya kasus tekanan darah tidak normal pada masyarakat (Maksuk, 2021; Puryanti et al., 2022). Kejadian hipertensi dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan faktor risiko tertentu seperti usia lanjut, pola makan tidak sehat, dan aktivitas fisik yang rendah.

Faktor usia menunjukkan hubungan yang signifikan, di mana kelompok usia ≥ 46 tahun memiliki kemungkinan 4,1 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan kelompok usia dewasa. Seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah, resistensi perifer, serta peningkatan risiko aterosklerosis (Arwani et al., 2023). Studi sebelumnya juga menyatakan bahwa kelompok usia lansia awal (46–55 tahun) dan lansia akhir (>56 tahun) memiliki prevalensi hipertensi tertinggi, bahkan dikaitkan dengan risiko

kejadian serius seperti kematian mendadak (Kumalasari, I., 2025 ; Khoirunissa et al., 2023; Mahottama et al., 2021).

Tingkat pendidikan juga memiliki hubungan signifikan dengan hipertensi. Responden dengan pendidikan rendah memiliki risiko 3,1 kali lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan yang berpendidikan tinggi. Pendidikan berperan dalam kesadaran terhadap informasi kesehatan, perilaku hidup sehat, dan akses layanan kesehatan. Penelitian lain menyebutkan bahwa pendidikan rendah berkorelasi dengan tingginya tingkat stres, rendahnya literasi kesehatan, serta keterbatasan dalam menerapkan gaya hidup sehat (Alifa et al., 2024; Kholifah et al., 2020; Kumalasari, I., et al., 2022).

Indeks Massa Tubuh (IMT) juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi. Responden dengan obesitas memiliki proporsi hipertensi tertinggi, yaitu sebesar 47,8%, dibandingkan dengan kelompok overweight (15,8%) dan IMT normal (26,7%). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kelebihan berat badan dapat memicu resistensi insulin, aktivasi sistem saraf simpatis, serta retensi cairan dalam tubuh, yang semuanya dapat meningkatkan tekanan darah. Obesitas pun dikenal sebagai salah satu kontributor utama dalam kasus hipertensi, termasuk pada kondisi khusus seperti hipertensi dalam kehamilan (Badriyah & Pratiwi, 2024; Fauzia & Pangesti, 2023; Kartika & Purwaningsih, 2020).

Aktivitas fisik memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi. Responden dengan tingkat aktivitas fisik ringan memiliki risiko 5,8 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan mereka yang aktif secara fisik. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan tekanan darah, baik pada usia dewasa muda maupun lansia. Aktivitas fisik yang rendah juga dapat menyebabkan gangguan metabolik, peningkatan berat badan, serta menurunnya elastisitas pembuluh darah, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi (Roslaini et al., 2022; Tumanduk et al., 2019; Wahyudi & Albary, 2021).

Pola makan tidak sehat juga memiliki hubungan signifikan. Responden dengan pola makan tidak baik memiliki risiko 3,66 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan yang berpola makan baik. Konsumsi tinggi garam dan lemak serta rendahnya asupan buah dan sayur memperburuk kondisi kardiovaskular (Hafika et al., 2021; Harun, 2019; Melda Azizah et al., 2023).

Sementara itu, jenis kelamin dan riwayat hipertensi dalam keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Meskipun perempuan tercatat lebih banyak mengalami hipertensi, hasil analisis menunjukkan bahwa $p\text{-value} > 0,05$ dan CI mencakup angka 1, sehingga tidak dianggap sebagai faktor risiko yang bermakna (Pakpahan et al., 2024; Rahmadhani, 2021). Begitu juga dengan riwayat keluarga, yang meskipun dikenal sebagai faktor genetik, ternyata tidak signifikan dalam penelitian ini, sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menekankan pengaruh gaya hidup jauh lebih dominan (Handayani, 2022; Nina Widyasari, 2021; Tumanduk et al., 2019).

Kesimpulan

Prevalensi hipertensi pada populasi penelitian ini teridentifikasi signifikan, dengan 27,4% responden didiagnosis menderita hipertensi. Analisis menunjukkan bahwa faktor risiko dominan yang berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi adalah usia ≥ 46

tahun dan aktivitas fisik ringan. Faktor lain seperti tingkat pendidikan rendah, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan pola makan tidak baik juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan risiko. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa kombinasi faktor yang tidak dapat diubah seperti umur dan faktor gaya hidup berperan utama dalam tingginya kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gandus. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program pencegahan dan penanggulangan hipertensi berfokus pada kelompok usia pra-lansia dan lansia. Program ini dapat mencakup promosi aktivitas fisik rutin dan edukasi gizi komprehensif, yang dirancang agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, guna menekan angka prevalensi hipertensi secara efektif.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terwujud berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Gandus, Kota Palembang, yang telah memberikan fasilitas dan kerja sama. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang atas persetujuan etik yang diberikan. Kami berterima kasih kepada seluruh responden atas partisipasi mereka, serta kepada Program Studi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes, Palembang atas bimbingan dan dukungannya.

Daftar Pustaka

- Agrawal, S. K., & Dewangan, T. (2023). Analysis of Semi-Rural and Urban Hypertension Prevalence Using WHO Measures. *Journal of Angiotherapy*, 7(2). <https://doi.org/10.25163/angiotherapy.729406>
- Alifa, T., Gani, A., & Saragih, J. (2024). Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Hipertensi di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(02), 671–680. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i02.128>
- Arwani, A., Zulfa, A., & Karlina, L. (2023). Pemberian Senam Ergonomik untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Ners Muda*, 4(3), 273. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.13510>
- Badriyah, L., & Pratiwi, R. I. R. (2024). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Dan Hiperglikemia Di Indonesia. *Ghidza Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 33–38. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1021>
- Cing, M. T. G. C., & Sudarsono, T. A. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Informasi Tentang Hipertensi Dan Tatalaksananya Dalam Perawatan Anggota Keluarga Yang Sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 311–315. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.115>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2022. *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan*, xvi+96. <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2021). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Palembang Tahun 2020*, 1(72), 23. <https://dinkes.palembang.go.id/ppid/profil-dinas>
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2022). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022* (Issue 72).
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2023*. 72,

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021. *Profile Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel Tahun 2023*.
- Falah, F., & Apriana, R. (2023). Edukasi Diet DASH dalam menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.52365/jond.v3i1.640>
- Fauzi, L., Rahayu, S. R., & Anggorowati, L. (2019). *Determinants of Essential Hypertension among Young Adults in Suburban and Urban Areas in Semarang City, Indonesia*. 362(Acpes), 297–300. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.67>
- Fauzia, J. R., & Pangesti, W. D. (2023). Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Riwayat Hipertensi sebagai Faktor Risiko Preeklamsi di Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 127–132. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.570>
- Hafika, N., Syafriani, S., & Lestari, R. R. (2021). Hubungan Pemilihan Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 135–143. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2087>
- Handayani, R. (2022). Riwayat Keluarga, Status Merokok Dan Aktivitas Olahraga Sebagai Faktor Risiko Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 15(2), 167–171. <https://doi.org/10.32763/juke.v15i2.432>
- Harun, O. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 12(2), 164–171. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v12i2.66>
- Hikmawati, I., & Kusumaningati, W. (2023). FAKTOR-FAKTOR KEJADIAN HIPERTENSI PADA PRALANSIA DI DESA PADURENAN KABUPATEN BOGOR. 9(2), 93–100.
- Jeemon, P., Séverin, T., Amodeo, C., Balabanova, D., Campbell, N. R. C., Gaita, D., Kario, K., Khan, T., Melifonwu, R., Moran, A., Ogola, E., Ordunez, P., Perel, P., Piñeiro, D., Pinto, F. J., Schutte, A. E., Wyss, F. S., Yan, L. L., Poulter, N. R., & Prabhakaran, D. (2021). World heart federation roadmap for hypertension – A 2021 update. *Global Heart*, 16(1). <https://doi.org/10.5334/GH.1066>
- Kakoma, P. K., Musung, J. M., Mukeng, C. K., Kabulo, H. K., Mulwala, F., Banze, J. P., Mukuku, O., Kakoma, J.-B. S. Z., Nkulu, D. N., & Muyumba, E. K. (2024). Prevalence and associated factors of hypertension in adults in Lubumbashi, Democratic Republic of the Congo: A hospital cross-sectional study. *Advances in General Practice of Medicine*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.25082/agpm.2023.01.005>
- Kartika, J., & Purwaningsih, E. (2020). Hubungan Obesitas pada Pra Lansia dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Senen Jakarta Pusat Tahun 2017-2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(1), 35. <https://doi.org/10.24853/jkk.16.1.35-40>
- Kumalasari, I. (2025). Analisis Epidemiologi Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Variabel Orang, Tempat, dan Waktu di Kota Palembang. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 360–371.
- Kumalasari, I., Juartika, W., & Tussyah, H. (2022). *Relaksasi Otot Progresif untuk Penderita Hipertensi*. Lembaga Omega Medika.
- Kemkes RI. (2024). *Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/bahaya-hipertensi-upaya->

- pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi
Kemenkes RI. (2025). *Penyakit Hipertensi*. P2PTM Kemenkes RI.
<https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-hipertensi>
- Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 26–38.
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i1.5520>
- Kholifah, S. H., Budiwanto, S., & Katmawanti, S. (2020). Sosioekonomi, Obesitas, dan Riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 157–165.
<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i2.40323>
- Mahottama, A. A., Karmaya, I. N. M., & Muliani. (2021). Prevalensi Hipertensi pada Penderita Penyakit Jantung Koroner di RSUP Sanglah Denpasar Maret - September 2019. *Jurnal Medika Udayana*, 10(4), 1–5.
- Maksuk, Y. (2021). Edukasi Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 733–740.
- Mamdouh, H., Alnakhi, W. K., Hussain, H. Y., Ibrahim, G. M., Hussein, A., Mahmoud, I., Alawadi, F., Hassanein, M., Abdullatif, M., AlAbady, K., Farooq, S., & Sulaiman, N. (2022). Prevalence and associated risk factors of hypertension and pre-hypertension among the adult population: findings from the Dubai Household Survey, 2019. *BMC Cardiovascular Disorders*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12872-022-02457-4>
- Maulida, T., Sesaria, T. G., & Nurdin, A. (2023). Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi melalui Intervensi Terapi Emotional Freedom Technique (EFT) di Ruang Diponegoro RSUD Arjawinangun Cirebon. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/10.30787/asjn.v4i2.1331>
- Melda Azizah, Siska Dhewi, & Ahmad Zacky Anwary. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 314–320. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2920>
- Nina Widyasari. (2021). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi pada Remaja di Indonesia. *Medicinus*, 34(2), 65–74.
<https://doi.org/10.56951/medicinus.v34i2.75>
- Noviyanti, M., Triharini, M., & Ulfiana, E. (2024). M-Health terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1269–1277.
<https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9575>
- Nyarko, S. H. (2016). Prevalence and Sociodemographic Determinants of Hypertension History among Women in Reproductive Age in Ghana. *International Journal of Hypertension*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/3292938>
- Pakpahan, H. A., Rahardjo, T. B., Kridawati, A., & Handajani, Y. S. (2024). Analisis Determinan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Urban Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(01), 78–87. <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i01.2566>
- Puryanti, E., Gustina, E., & Yusnilasari. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Lubuk Batang Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 40–51.

- <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.411>
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 52–62. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.132>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskendas 2018. In *Laporan Nasional Riskesndas 2018* (Vol. 44, Issue 8). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Roslaini, R., Asniar, A., & Susanti, S. S. (2022). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Aktivitas Fisik Lansia Dengan Hipertensi. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 16(2), 102–108. <https://doi.org/10.36082/qjk.v16i2.612>
- Sembiring, J. S., Thaib, C. M., & Furqan, M. (2023). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pangkalan Budiman Tahun 2023. *Jurnal Farmanesia*, 10(2), 51–53. <https://doi.org/10.51544/jf.v10i2.4592>
- Shin, J., Konlan, K. D., & Mensah, E. (2021). Health promotion interventions for the control of hypertension in Africa, a systematic scoping review from 2011 to 2021. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260411>
- Sridani, N. W., Palesa, H., Sabir, M., Munir, M. A., Setyawai, T., Fauzan, F., & Devi, R. (2022). Determinants of Hypertension Proxy in Community, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 504–508. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8834>
- Sugihen, I. K. P. G., Dyah Wulan Sumekar RW, R. Z. O., & Carolia, N. (2022). Hubungan Keikutsertaan Prolanis , Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung The Relationship Of Prolanis Participation , Drug Compliance And Nutrition Status To Bloo. 12, 198–205.
- Tegegne, B., Goshiye, D., Mengesha, Z., & Wuhib, M. (2023). Determinants of hypertension crisis and stroke among hypertensive patients in South Wollo and Oromia special zones public hospitals. *International Physical Medicine & Rehabilitation Journal*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.15406/ipmrj.2023.08.00337>
- Tumanduk, W. M., Nelwan, J. E., & Asrifuddin, A. (2019). Faktor-faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi. *E-CliniC*, 7(2), 119–125. <https://doi.org/10.35790/eci.v7i2.26569>
- Wahyudi, C. T., & Albary, R. (2021). Korelasi Perilaku Merokok Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Remaja. *Jurnal JKFT*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5311>
- WHO. (2023). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yanti, C. A., Susanti, E., & Ediana, D. (2023). Modifiable and Unmodifiable Variable Analysis of Hypertension Incidence. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 11(E), 287–290. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.11569>
- Yulia, R., Dachi, K., Salman, S., Indriana, M., Razali, M., Anggraini, D., & Sofia, V. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Herbal Dalam Mencegah Penyakit Hipertensi Untuk Edukasi Masyarakat di Stadion Teladan Medan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 254–259. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.624>

-
- Yuliantie, P., Febrianti, M., Maisyarah, N., Dewi, A. S., Sari, A. S., Aprilino Saputra Darman, A. Y. S., Utomo, Y. W., Octaviani, V., Viviana, Nabilla, Y., Raihani, S., Muliani, S., Andini, T., Nisa, W., Widia, Yellika, & Izhariaqi, M. (2024). *PENATALAKSANAAN PENYAKIT HIPERTENSI DENGAN TERAPI KOMPLEMENTER RENDAM KAKI MENGGUNAKAN "JAMER" PADA MASYARAKAT DI DESA LOKBAINTAN DALAM. 2*, 169-175.
- Zen, R. A., & Pramana, S. (2018). *Analisis Spasial Pengaruh Faktor Sosial dan Lingkungan terhadap Prevalensi Hipertensi. 2018*, 917-926.
-

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

